

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Hasil analisis dalam penelitian “Kesediaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Anorganik melalui Sistem Bank Sampah di Gili Trawangan” menunjukkan bahwa sistem bank sampah Bintang Sejahtera NTB di Gili Trawangan sulit ditingkatkan dikarenakan masyarakat tidak terlibat menjadi nasabah bank sampah sehingga 5 program dari 6 rencana program bank sampah belum dijalankan yaitu program tabungan kesehatan, tabungan pendidikan, tabungan hari raya, tabungan listrik dan tabungan air. Program tersebut tidak dapat berjalan karena tidak adanya kegiatan menabung yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, kinerja pengurus bank sampah kurang optimal karena terdapat 40 menit waktu yang tidak digunakan oleh pengurus bank sampah untuk melakukan kegiatan bank sampah.

Selain itu, masyarakat dan lembaga kurang mampu beradaptasi dengan sistem bank sampah untuk mengelola sampah anorganik di Gili Trawangan. Kondisi tersebut dikarenakan sebagian besar perilaku masyarakat kurang mendukung kegiatan bank sampah, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bank sampah sehingga masyarakat merasa kesulitan untuk ikut serta dengan bank sampah, rendahnya motivasi masyarakat terhadap bank sampah sehingga masyarakat kurang terdorong untuk ikut serta dengan kegiatan bank sampah dan tidak berjalannya program dari Dinas Kebersihan Kabupaten Lombok Utara terkait sarana pengangkutan sampah yang dapat mendukung kegiatan bank sampah.

Kondisi tersebut menyebabkan bank sampah tidak dapat berperan secara efektif dalam mengelola sampah anorganik di Gili Trawangan. Berdasarkan analisis efektivitas bank sampah diketahui bahwa tidak adanya keterlibatan masyarakat dalam sistem bank sampah menjadi salah satu faktor penghambat yang menyebabkan program bank sampah tidak berjalan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan efektivitas bank sampah perlu adanya peningkatan partisipasi masyarakat. Analisis yang digunakan untuk mendorong masyarakat agar termotivasi untuk berpartisipasi dengan bank sampah adalah *Willingness to Accept (WTA)*. Hal ini dikarenakan adanya masyarakat yang termotivasi karena adanya manfaat ekonomi yang akan diperoleh dari bank sampah sehingga analisis *Willingness to Accept (WTA)* dilakukan. *Willingness to Accept (WTA)* didasarkan pada penentuan harga sampah.

Analisis adaptabilitas bank sampah menunjukkan bahwa terdapat 37,5% masyarakat termotivasi ikut serta dengan bank sampah karena adanya tambahan uang.

Berdasarkan hasil *Willingness to Accept (WTA)* diketahui bahwa harga sampah yang dapat diterima oleh masyarakat Gili Trawangan sehingga masyarakat bersedia untuk mengelola sampah anorganik melalui sistem bank sampah yaitu dengan harga sampah botol plastik berkisar Rp. 1.500-Rp. 3.000 perkilogram, sampah gelas plastik berkisar Rp. 1.500-Rp. 3.000 perkilogram, sampah botol bir kecil berkisar Rp. 100-Rp. 500 perkilogram, sampah botol bir besar berkisar Rp. 500-Rp. 1.500 perkilogram, sampah botol kecap berkisar Rp. 300-Rp. 1.000 perkilogram, sampah kaleng aluminium berkisar Rp. 5.000-Rp. 13.000 perkilogram, sampah kardus dan kertas berkisar Rp. 1.000-Rp. 2.000 perkilogram, sampah plastik kresek/boncos berkisar Rp. 100-Rp. 500 perkilogram, sampah peralatan rumah tangga berkisar Rp. 1.000-Rp. 3.000 perkilogram dan sampah tetra pack berkisar Rp.100-Rp.600 perkilogram. Dengan demikian, penentuan harga sampah tersebut dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sistem bank sampah sehingga bank sampah dapat berjalan efektif dan kemampuan adaptasi masyarakat dan lembaga terhadap sistem bank sampah dapat meningkat.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil dari penelitian terkait kesediaan masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik melalui sistem bank sampah di Gili Trawangan antara lain:

### 5.2.1 Saran Bagi Pemerintah atau instansi

Saran bagi pemerintah atau instansi dalam pengelolaan sampah anorganik dengan sistem bank sampah di Gili Trawangan antara lain:

- a. Meningkatkan kinerja pemerintah atau instansi dalam menjalankan program pengelolaan sampah di Gili Trawangan sehingga sesuai dengan indikasi program pengelolaan sampah di Gili Trawangan yang telah direncanakan oleh Dinas Kebersihan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.
- b. Pemerintah atau instansi dapat meningkatkan pelayanan bank sampah di Gili Trawangan dengan menyediakan sarana pengangkutan sampah untuk mendukung kegiatan bank sampah seperti truk arm rol tenaga listrik.

### 5.2.2 Saran Bagi Bank Sampah

Saran bagi bank sampah dalam meningkatkan sistem kerja bank sampah di Gili Trawangan antara lain:



- a. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai sistem bank sampah.
- b. Meningkatkan pelayanan bank sampah seperti menyediakan pelayanan administrasi bank sampah dan pelayanan penjemputan sampah dari masing-masing rumah sehingga masyarakat termotivasi untuk berpartisipasi dengan bank sampah.
- c. Meningkatkan harga jual masing-masing jenis sampah sesuai kemauan masyarakat.
- d. Meningkatkan penerimaan jenis sampah kaca seperti botol bir kecil, botol bir besar, dan botol kecap.
- e. Menjalin Kerjasama dengan Pemilik Usaha di Gili Trawangan untuk Melakukan Pemilahan Sampah.

### 5.2.3 Saran Bagi Masyarakat

Saran bagi masyarakat dalam mengelola sampah anorganik di Gili Trawangan yaitu masyarakat dapat memilah sampah, ikut serta menjadi nasabah bank sampah dan mengikuti setiap program bank sampah sehingga masyarakat dapat menyadari bahwa keberadaan bank sampah dapat memberikan manfaat dalam bidang ekonomi dan lingkungan.

### 5.3 Peneliti Selanjutnya

Penelitian “Kesediaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Sistem Bank Sampah di Gili Trawangan” berfokus pada aspek lingkungan dan ekonomi. Namun, tidak mempertimbangkan aspek sosial seperti jaringan jaringan sosial yang dapat mempengaruhi kesediaan masyarakat dalam menerima sistem bank sampah. Oleh karena itu, saran bagi peneliti selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini adalah mempertimbangkan jaringan sosial seperti kekerabatan masyarakat dikarenakan keluarga, tetangga, teman dekat, dan lainnya dapat mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk mengelola sampah anorganik dengan sistem bank sampah. Selain itu juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor pendorong dalam partisipasi bank sampah menurut ahmad (2012) seperti pengetahuan kondisi permasalahan sampah, proses partisipasi tidak sulit dan mudah diterima, kegiatan sesuai aspirasi, peran bank sampah, karakteristik sosiodemografi, konteks social dan kepercayaan terhadap pemerintah.

Standar nilai *availability*, *performance*, *quality* pada perhitungan efektivitas bank sampah menggunakan standar nilai untuk perhitungan mesin industri sehingga saran bagi

peneliti selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini adalah dengan membentuk standar nilai *availability*, *performance*, *quality* untuk sistem bank sampah.

